

**ANALISIS KEBUTUHAN AWAL PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS KEARIFAN
LOKAL KABUPATEN PEKALONGAN MATA PELAJARAN
IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Umi Isrotun

Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email: umiisrotun@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the initial needs for the development of teaching materials in the implementation of differentiated learning based on local wisdom in Pekalongan Regency in the subject of IPAS grade IV Elementary School. The method used in this study is a qualitative descriptive method with research instruments in the form of observations, questionnaires, and interviews. Based on the results of preliminary analysis conducted at three Muhammadiyah Elementary Schools in the Fakhruddin AR cluster, teachers have not carried out differentiated learning due to the lack of understanding of teachers in the implementation of differentiated learning, the teaching materials used are also not based on local wisdom in Pekalongan Regency. This research can be used as a preliminary analysis of the need for the development of teaching materials that can be used by teachers as a guide for the implementation of differentiated learning based on local wisdom.

Keywords: needs analysis, differentiated learning, local wisdom, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan awal pengembangan bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kearifan lokal di Kabupaten Pekalongan pada mata pelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan instrument penelitian berupa observasi, angket, dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis awal yang dilakukan di tiga SD Muhammadiyah gugus AR Fakhruddin guru belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi karena kurangnya pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, bahan ajar yang digunakan juga belum berbasis kearifan lokal di Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai analisis awal kebutuhan pengembangan bahan ajar yang dapat digunakan guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: analisis kebutuhan, pembelajaran berdiferensiasi, kearifan lokal, IPAS

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang melanda seluruh kehidupan berdampak pada kondisi belajar juga, sehingga kebutuhan pendidikan peserta didik terabaikan. Asesmen awal terhadap keadaan psikologis peserta didik, latar belakang, dan tingkat kesiapan belajar harus selalu dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk memprioritaskan kebutuhan peserta didik. Pemerintah melaksanakan program belajar mandiri, salah satunya dengan menerapkan kurikulum mandiri yang dimulai sejak tahun 2021, guna mengembalikan pendidikan dan pembelajaran dalam kondisi pandemi.

Selama pandemi covid-19 peserta didik hanya melakukan pembelajaran jarak jauh yang berimbas terjadinya *learning loss*. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diluncurkan oleh Kemendikburistekdikti sebagai kurikulum pengganti untuk kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka dirasa lebih fleksibel karena satuan pendidikan bisa mengatur alokasi waktu pembelajaran per tahun bukan perminggu, selain itu dalam kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing.

Perubahan kurikulum tentunya menuntut guru untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran, didalam kurikulum merdeka guru diwajibkan untuk menuntun segala kemampuan kodrat yang dimiliki oleh peserta didik, selain itu dalam pembelajaranpun guru harus menselaraskan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, tentunya antara peserta didik satu yang lainnya memiliki kesiapan belajar dan profil belajar yang berbeda-beda. Menurut Carol Ann Tomlinson & Moon (dalam Marlina 2020) Pembelajaran yang dapat mengakomodir keberagaman peserta didik dan melayani peserta didik sesuai dengan minat, kesiapan, dan preferensi belajarnya adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan ruh dari pelaksanaan kurikulum merdeka, setiap anak memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda, setiap anak itu unik sehingga tidak bisa disamaratakan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini guru harus mampu mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran kemudian dapat membuat skenario pembelajaran berdiferensiasi dalam kelasnya. Geoge (dalam Ajeng Gelora Mastuti, 2022)

menyatakan untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, memuaskan, bertahan lama, dan dapat ditransfer dalam kehidupan nyata baik di masa sekarang maupun masa depan memerlukan intruksi yang berbeda dalam kelas yang heterogen.

Selain pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka juga mensyaratkan bahwa pembelajaran harus dikaitkan sesuai dengan kodrat alam dimana peserta didik itu berada, masyarakat Indonesia mengikuti kearifan lokal sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal menekankan pentingnya menjaga peserta didik tetap terhubung dengan tantangan sehari-hari yang mereka hadapi. Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat digambarkan sebagai model pendidikan yang memiliki relevansi tinggi terhadap pengembangan kecakapan hidup, dengan fokus pada pemberdayaan kecakapan dan potensi lokal di setiap daerah, menurut Irianto (dalam Ferry Ferdianto, 2018). Selain itu, materi pembelajaran harus bermakna dan sangat relevan untuk memberdayakan kehidupan peserta didik secara praktis, berdasarkan realitas yang mereka hadapi saat ini.

Kurikulum merdeka pada jenjang sekolah Dasar terdapat hal-hal essential salah satunya adalah menggabungkan dua mata pelajaran pada kurikulum sebelumnya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan mata pelajaran IPA dengan IPS menjadi IPS bertujuan agar dapat memicu peserta didik untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. membuat guru harus mencari referensi pembelajaran tambahan.

Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang letaknya strategis, di Jalur Pantura (Pantai Utara), jalur transportasi yang menghubungkan provinsi dan kota. Wilayah Kabupaten Pekalongan terdiri atas dataran rendah di utara dan dataran tinggi di selatan membentuk topografi Kabupaten Pekalongan yang memiliki luas sekitar 836,13 km². Letak Kabupaten Pekalongan sebagai wilayah dengan berbagai potensi sumber daya alam yang melimpah didukung oleh posisi topografi wilayah tersebut. Perikanan melalui tambak dan hasil laut,serta hasil perkebunan seperti bunga melati, memiliki potensi di wilayah utara Kabupaten Pekalongan. Sedangkan selatan memiliki potensi lebih besar karena perkebunannya

lebih bervariasi, antara lain durian, pisang, dan sayuran. Selain itu Kabupaten Pekalongan juga memiliki tempat pariwisata, makanan khas, tempat bersejarah, dan adat istiadat yang berbagai macam.

Tahun Ajaran 2022/2023 sebagian besar sekolah dasar di Kabupaten Pekalongan telah menerapkan kurikulum merdeka namun tidak sedikit dari sekolah-sekolah yang menerapkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka itu sendiri, pembelajaran cenderung masih seperti kurikulum sebelumnya, belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dan juga belum menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal sesuai dengan lingkungan peserta didik. Hal itu dipengaruhi oleh minimnya bahan ajar yang bisa digunakan sebagai referensi pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Pada beberapa SD Muhammadiyah di gugus AR Fakhruddin yang menjadi sampel penelitian ini yaitu SD Muhammadiyah Tangkil Tengah, SD Muhammadiyah Bligo 01, dan SD Muhammadiyah Paesan ternyata belum semuanya melakukan pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis kearifan lokal Kabupaten Pekalongan. Guru memberikan pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang tersedia di sekolah dimana kontennya masih bersifat umum.

Sebelum mengembangkan bahan ajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi berbasis kearifan lokal kabupaten Pekalongan untuk mata pelajaran IPAS, peneliti perlu melakukan analisis kebutuhan awal terkait bahan ajar yang selama ini digunakan oleh guru-guru di ketiga sekolah dasar tersebut pada mata pelajaran IPAS yang mendukung para guru untuk melakukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis kearifan lokal, penyebab serta alternatif solusi yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Selain analisis kebutuhan awal pengembangan bahan ajar pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis kearifan local, melalui studi eksploratif dan kajian pustaka, perlu juga dilakukan analisis kebutuhan awal pengembangan bahan ajar serta perangkat teknologi digital dan perangkat lunak yang diperlukan. Alhasil, tahapan pembuatan bahan ajar selanjutnya dapat diselesaikan dengan lebih sukses dan efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPAS SD? 2) Bagaimana analisis kebutuhan awal untuk mengembangkan bahan ajar IPAS? 3) Bagaimana menentukan alternatif bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kearifan lokal? Dengan demikian tujuan penelitian kebutuhan ini adalah: 1) mengetahui informasi tentang permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPAS SD, 2) Mendeskripsikan analisis kebutuhan awal untuk mengembangkan bahan ajar IPAS, dan 3) Menentukan salah satu alternatif bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kearifan lokal

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tahap awal pengembangan bahan ajar yairu tahap analisis kebutuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang darahkan untuk menganalisis bahan ajar yang digunakan serta pembelajran berdiferensiasi yang berbasis kearifan local pada mata pelajaran IPAS. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pemaparan deskriptif yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain Sukmadinata (dalam Desy Aprima, 2022) .

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 pada tiga sekolah dasar (SD) Muhammadiyah di gugus AR Fakhruhin Kabupaten Pekalongan. Tiga SD tersebut yaitu SD Muhammadiyah Tangkil Tengah, SD Muhammadiyah 01 Bligo, dan SD Muhammadiyah Paesan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, angket, dan wawancara. untuk mendapatkan informasi tentang bahan ajar yang digunakan, pembelajaran berdiferensiasi, dan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS, serta analisis bahan ajar pembelajaran IPAS yang dibutuhkan selanjutnya. Jenis data dan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis data dan teknik pengambilan data yang digunakan

Jenis Data	Teknik Pengambilan Data
Keterlaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi	Observasi
Keterlaksanaan Pembelajaran berbasis kearifan lokal	Observasi
Bahan ajar yang sering digunakan dalam Pembelajaran IPAS	Angket
Harapan terkait pengembangan bahan ajar	Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat pada penjabaran berikut ini:

Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran di tiga sekolah dengan melihat bagaimana rencana pembelajaran yang disusun, proses pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran IPAS. Hasil observasi pembelajaran yang penulis temui dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

Nama Sekolah	Rencana Pembelajaran	Proses Pembelajaran	Evaluasi Pembelajaran
SD Muhammadiyah Tangkil Tengah	Rencana pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran, materi yang akan diajarkan sama.	Proses pembelajaran bersifat klasikal, metode ceramah masih dominan terjadi.	Evaluasi secara keseluruhan sama untuk semua peserta didik menggunakan tes tertulis

SD Muhammadiyah Bligo 01	Rencana pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran, materi yang akan diajarkan sama.	Proses pembelajaran bersifat klasikal, terdapat model diskusi kelompok selain ceramah.	Evaluasi secara keseluruhan sama untuk semua peserta didik menggunakan tes tertulis.
SD Muhammadiyah Paesan	Rencana pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran, materi yang akan diajarkan sama.	Proses pembelajaran menggunakan model diskusi kelompok terlihat beberapa anak aktif dalam pembelajaran	Evaluasi dilihat dari keaktifan peserta didik saat melakukan presentasi dan menanggapi dari diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada tiga sekolah tersebut belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sepenuhnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di tiga sekolah masih menggunakan model pembelajaran seperti kurikulum sebelumnya, meskipun dalam pembelajaran sudah menerapkan beberapa model pembelajaran, belum terlihat adanya diferensiasi isi atau konten materi yang akan diajarkan, proses selama pembelajaran berlangsung dan produk yang dihasilkan oleh peserta didik, di salah satu sekolah sudah memberikan kesempatan peserta didiknya untuk membuat produk sesuai dengan pemahaman anggota kelompoknya.

Ketiga guru menjelaskan bahwa mereka belum memahami apa itu pembelajaran berdiferensiasi, bagaimana cara pelaksanaannya, dan bagaimana asesmennya. Mereka baru memahami bahwa dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran berdiferensiasi, mereka baru mengikuti diklat satu kali dan salah satu diantara mereka ada yang belum pernah mengikuti kegiatan diklat implementasi kurikulum merdeka.

Dalam observasi pembelajaran selain melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi, peneliti juga melakukan pengamatan apakah selama proses pembelajaran, guru mencoba untuk mengaitkan apa yang dipelajari dengan kearifan lokal di Kabupaten Pekalongan atau kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Hasil observasi kedua terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal di ketiga sekolah tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Pembelajaran yang berbasis kearifan lokal

Nama Sekolah	Hasil Observasi
SD Muhammadiyah Tangkil Tengah	Guru memberikan materi pembelajaran sama persis dengan yang ada di buku teks.
SD Muhammadiyah Bligo 01	Guru menanyakan terkait hal – hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, setelah itu untuk materi masih sama seperti yang ada di buku teks.
SD Muhammadiyah Paesan	Guru memberikan tugas sesuai dengan buku teks yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, namun peserta didik banyak yang bingung karena minimnya referensi.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada tiga sekolah tersebut sebenarnya guru sudah mencoba untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik walaupun belum secara keseluruhan. Pembelajaran yang mereka ajarkan berdasarkan apa yang tertulis didalam buku teks yang mereka gunakan sebagai bahan

ajar dalam pembelajaran sehingga terkadang konten yang ada memang tidak sesuai dengan lingkungan sekitar peserta didik.

Selain melakukan observasi pembelajaran peneliti juga membagikan angket terkait bahan ajar apa yang sering digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran, hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4. Bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran

Jenis Bahan Ajar	Intensitas digunakan di SD 1	Intensitas digunakan di SD 2	Intensitas digunakan di SD 3
Buku Teks	Sering Sekali	Sering Sekali	Sering Sekali
Hand Out	Jarang	Jarang	Jarang
LKS / LKPD	Sering Sekali	Sering	Sering
E-book	Jarang	Jarang	Sering
E-modul	Jarang	Jarang	Sering
Audio	Jarang	Sering	Sering
Visual	Sering	Sering	Sering
Audio-Visual	Sering	Sering	Sering Sekali

Keterangan:

SD 1 : SD Muhammadiyah Tangkil Tengah

SD 2 : SD Muhammadiyah Bligo 01

SD 3 : SD Muhammadiyah Paesan

Berdasarkan hasil angket tentang bahan ajar yang sering sekali digunakan guru dalam pembelajaran adalah buku teks, selain buku teks masih ada beberapa bahan ajar yang sering digunakan guru seperti LKS/LKPD dan bahan ajar audio-visual.

Terakhir penulis melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik terkait pengembangan bahan ajar dan bahan ajar yang seperti apa yang diharapkan oleh peserta didik. Guru mengharapkan adanya bahan ajar yang bisa membantu mereka dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka terutama untuk mata pelajaran IPAS. Mereka membutuhkan referensi bahan ajar yang bisa membuat

pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi seluruh peserta didik mereka. Sedangkan dari beberapa peserta didik mengungkapkan mereka sangat menyukai bahan ajar yang menarik perhatian, memberikan tantangan sehingga pembelajaran menjadi lebih asyik, selain itu juga bisa diakses dengan mudah.

Berdasarkan data tentang permasalahan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS yang merupakan komponen daripada implementasi kurikulum merdeka di tiga SD Muhammadiyah beserta penyebabnya, peneliti memandang perlu adanya alternatif solusi pengembangan bahan ajar yang menarik bagi peserta didik dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS.

Menurut Muhammad Zain (2017) dalam memilih bahan ajar, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu: 1) Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran harus sesuai mengacu pada atau tentang memenuhi standar kompetensi kemampuan dasar. 2) Prinsip konsistensi artinya konsisten. Jika kemampuan dasar yang harus dikuasai ada empat yang berbeda maka topik bahan ajar juga harus berisi empat jenis kompetensi. 3) Prinsip kecukupan menegaskan bahwa mata pelajaran yang akan diajarkan harus cukup dalam membantu peserta didik menguasai keterampilan dasar yang diajarkan. Materi tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak.

Dengan demikian, salah satu alternatif solusi yang dapat diusulkan oleh peneliti dalam mengembangkan bahan ajar IPAS yang berdiferensiasi dan berbasis kearifan lokal adalah bahan ajar yang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan profil belajarnya. Dalam bahan ajar tersebut bisa diberikan aktifitas-aktifitas yang dapat dipilih oleh peserta didik dengan profil belajar audio, visual, maupun kinestetik. Materi dalam bahan ajar diusahakan sesuai dengan kearifan lokal Kabupaten Pekalongan yang merupakan lingkungan tempat mereka tinggal dan terakhir bahan ajar bisa dibuat sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah gugus AR Fakhrudin Kabupaten Pekalongan terdapat permasalahan yaitu guru belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kearifan lokal di Kabupaten Pekalongan. Pembelajaran berdiferensiasi belum terlaksana sepenuhnya karena guru belum begitu memahami tentang pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri, pembelajaran berbasis kearifan lokal belum terlaksana karena kurangnya bahan ajar yang mendukung. Selama ini guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang dimiliki, buku teks pemerintahlah yang paling sering digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

Guru dan Peserta didik mempunyai harapan terkait dengan pengembangan bahan ajar yang menarik sesuai perkembangan teknologi yang dapat membantu mereka melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi serta materi dalam bahan ajar tersebut juga sesuai dengan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Pekalongan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* , 13 (1), 95-101.

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenang-sd> (diakses pada tanggal 7 Januari 2023)

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pekalongan (diakses pada tanggal 11 Januari 2023)

Karima, R., & Sumarno, I. D. (2021). Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Media Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas VI SD.

Mastuti, AG, Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* , 6 (5).

M Ferdianto, F., & Setiyani, S. (2018). Pengembangan bahan ajar media pembelajaran berbasis kearifan lokal mahasiswa pendidikan matematika. *JNPM (Jurnal Nasional*

Pendidikan Matematika), 2(1), 37-47.arlina, M. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.

Zain, M. (2017). Pengembangan Strategi Pembelajaran Dan Pemilihan Bahan Ajar. Jurnal Inspiratif Pendidikan, 6(1), 172-178.